

## Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Idris Memori Simamora (1), Sipriana A Sihaloho (2), Even Susantri Pakpahan (3), Kevin Winner Sitorus (4)

(1,2,3,4) Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan

[simamoraaidriss@gmail.com](mailto:simamoraaidriss@gmail.com) (1), [siprianaangel15@gmail.com](mailto:siprianaangel15@gmail.com) (2), [evensusantri@gmail.com](mailto:evensusantri@gmail.com) (3), [kevinsitorus26@gmail.com](mailto:kevinsitorus26@gmail.com) (4)

### ABSTRAK

Pembelajaran sejarah menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tampaknya belum berkembang secara luas, dengan penerapan metode ceramah maka peran guru mengarah pada satusatunya sumber informasi, pengajaran dan komunikasi hanya berjalan satu arah sehingga tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis analitis dan pengajaran yang dialogis sulit diwujudkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi sejarah Hindhu – Buddha. Untuk mendukung proses pembelajaran sejarah guru merancang desain pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran sejarah Hindu Buddha, kehidupan masyarakat dan situs-situs peninggalannya. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs kota cina memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa. Selain memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah perkembangan Hindhu Buddha di pulau Sumatera, keadaan masyarakat dan situs-situs peninggalan kota cina secara kritis, siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Hindhu Buddha yaitu sikap toleransi, tolong-menolong, berbaik sangka terhadap masyarakat dari etnis maupun kepercayaan yang berbeda serta sikap cinta tanah air.

**Kata Kunci** : Situs Kota Cina, Sumber Sejarah

### ABSTRACT

History learning according to its function is to make students aware of the process of change and development of society in the dimension of time and to build historical perspectives and awareness in discovering, understanding and explaining the identity of the nation in the past, present, and future. The role of the teacher as a facilitator in learning does not seem to have developed widely, with the application of the lecture method, the role of the teacher leads to a single source of information, teaching and communication only goes one way so that it does not provide opportunities for students to think critically analytically and dialogical teaching is difficult to realize. This research using qualitative descriptive research methods with a research location in Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. The main subject of this study is the history teacher at the Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an who teaches focusing on learning activities about the historical material hindhu – Buddha. To support the learning process of history, teachers design learning designs that are integrated with Hindu Buddhist history learning materials, community life and heritage sites. Learning history by utilizing chinese city sites has a positive influence on students' knowledge, behavior and creativity. In addition to gaining knowledge and understanding of the history of hindhu Buddha development on the island of Sumatra, the state of society and the heritage sites of the city of trying to be critical, students are also able to implement the values contained in the historical material of Hindhu Buddha, namely an attitude of tolerance, help, being kind to people of different ethnicities and beliefs as well as an attitude of love for the homeland.

**Keywords** : Chinese City Site, Historical Source

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Proses pendidikan tidak pernah lepas dari komunikasi manusia dengan lingkungan kehidupan dan budaya manusia. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia pasti interaksi pasti terjadi secara individu atau kelompok, proses sosialisasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran budaya di hubungan dengan sistem social (Darma & Joebagio, 2018). Pemanfaatan Benda Cagar Budaya salah satunya berupa peninggalan sejarah dinyatakan dalam Bab VI pasal 19 ayat 1 bahwa benda cagar budaya tertentu dapat dimanfaatkan untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan. Dengan demikian Benda Cagar Budaya dan khususnya peninggalan sejarah dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan, terutama sebagai sumber belajar. Pemanfaatan peninggalan sejarah sebagai sumber belajar diharapkan dapat menjadikan pembelajaran sejarah tidak hanya bersifat verbalitas tetapi lebih mengarah padatujuan yang lebih bersifat afektif. Artinya, setelah memperoleh pengalaman belajarsecara langsung dan berinteraksi dengan peninggalan sejarah, para peserta didik memiliki sikap dan mampu mengambil hikmah dari keberadaan benda cagar budaya, baik dari aspek waktu, semangat, teknologi maupun proses pembuatannya. Dari segit eknologi pembuatannya misalnya para peserta didik akan dapat membandingkan kemampuan sumber daya manusia dan kemajuan teknologi masa lalu dengan masa sekarang. Pembelajaran sejarah menurut fungsinya adalah menyadarkan siswa tentang adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa dimasa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang ditengah - tengah perubahan dunia, selain itu sebagai acuan kedepan untuk menyusun yang bersifat membangun bangsa (Nababan, Agung, & Yamtina, 2019). Seorang guru harus membuat banyak inovasi di dunia pendidikan. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ceria, penuh gairah (Mulyasa, 2017) Inovasi yang bisa dilakukan oleh seorang guru, melihat kondisi di kelas yang diajarkannya. Jika lingkungan kelas terkesan membosankan karena belajar dilakukan setiap hari hanya melalui metode ceramah maka kita sebagai guru dapat menggunakan gambar dan video dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa merasa bersemangat untuk belajar dan tertarik untuk belajar yang akan mereka pelajari. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode ini juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nababan & Alkhairi, 2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran tampaknya belum berkembang secara luas. Dengan penerapan metode ceramah maka peran guru mengarah pada satusatunya sumber informasi, pengajaran dan komunikasi hanya berjalan satu arah (oneway communication) sehingga tidak memberikan kesempatan siswa untuk berpikir secara kritis analitis dan pengajaran yang dialogis sulit diwujudkan. Mendasarkan kondisi tersebut sudah saatnya proses pembelajaran sejarah dirubah yang lebih menekankan guru sebagai fasilitator dari pada sekedar sebagai informator, dan lingkungan sekolah merupakan altematif yang baik untuk dijadikan sebagai sumber belajar demi terwujudnya peran guru sebagai fasilitator belajar siswa.

### **2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan situs kota Cina sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

Memori Simamora I, A Sihaloho Sipriana, Susantri Pakpahan E, Winner Sitorus K : Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pemanfaatan situs kota Cina sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

### **4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pemanfaatan situs kota Cina sebagai sumber belajar sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an. Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru sejarah di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an yang mengajar fokus pada kegiatan pembelajaran tentang materi sejarah Hindhu - Buddha dengan memanfaatkan situs kota cina, karakteristik masyarakat dan peninggalan - peninggalannya. Data diperoleh dari berbagai sumber data meliputi informan atau narasumber yaitu Sejarawan, Kepala Sekolah, Guru-guru sejarah, peserta didik dan pengurus MGMP sejarah, Peristiwa dan aktivitas yaitu kegiatan pembelajaran sejarah baik yang bersifat indoor (di ruang kelas) maupun outdoor (di luar kelas), Situs, benda dan bangunan peninggalan sejarah di situs kota cina yang dapat dijadikan sumber belajar mata pelajaran sejarah dalam Kurikulum 2013, Arsip (hasil-hasil rapat MGMP, laporan pelaksanaan retraining mata pelajaran sejarah) dan dokumen tentang situs kota cina, surat kabar (suara merdeka), buku-buku teks dan jurnal-jurnal ilmiah (Historika). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara mendalam (In-depth Interviewing), observasi langsung dan mencatat dokumen dan arsip (Content analysis).

## **III. HASIL**

Penelitian ini Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (In-depth Interviewing). Dengan demikian wawancara yang akan dilakukan menggunakan pertanyaan yang bersifat "openended" dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak terstruktur secara formal, guna mengamati pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam (Sutopo, 2006). Observasi langsung dilakukan dalam bentuk observasi partisipasi pasif terhadap berbagai kegiatan dan proses yang terkait dengan studi (Sutopo, 2006). Observasi langsung ini dilakukan dengan cara formal dan informal, misalnya dengan mengamati kegiatan guru dalam menyajikan materi pembelajaran sejarah di dalam kelas, forum rapat MGMP maupun observasi langsung aktif di situs kota cina. Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen dan arsip yang terdapat di museum, perpustakaan, sekolah dan sekretariat MGMP. Analisis data ini dilakukan agar proses penyusunan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditafsirkan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana peneliti menggambarkan keadaan atau fenomena yang diperoleh dan kemudian dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk memperoleh simpulan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis interaktif" (Miles & Huberman, 1992). Tiga komponen dalam teknik analisis ini, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus-menerus sehingga membentuk sebuah siklus Kota Cina adalah suatu kawasan di pesisir timur Sumatera Utara yang mengandung beragam sumber daya arkeologis dari abad XII hingga abad XIV Masehi.

Memori Simamora I, A Sihaloho Sipriana, Susantri Pakpahan E, Winner Sitorus K : Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizhil Qur'an

Secara administrasi Kota Cina berada di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelان, Kota Medan, Sumatera Utara. Kawasan tersebut secara geografis terletak pada posisi 03°43'06,6" -- 03°43'22,2" LU dan 98°39'0,2" -- 98°39'24,8" BT. Seluruh wilayah yang mengandung temuan arkeologis luasnya mencapai lebih kurang 25 hektar yang meliputi Danau Siombak dan wilayah sekitarnya. Lokasi Kota Cina pertama kali dicatat keberadaannya pada 1823 oleh Anderson, Atas perintah W. E. Philips, Gubernur Penang, Anderson mengunjungi sejumlah daerah di pantai timur Sumatera Utara untuk melakukan survei politik dan ekonomi bagi kepentingan East India Company (EIC).

Dalam laporannya terdapat bagian yang menjelaskan bahwa pada lokasi yang sekarang dikenal sebagai kawasan Kota Cina ditemukan sebuah batu bertulis berukuran besar, yang tulisannya tidak dapat dibaca oleh penduduk yang bermukim di sana (Purnawibowo & Koestoro, 2016). Tujuan mata pelajaran sejarah di sekolah pada dasarnya agar siswa memperoleh kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, membangun kesadaran akan pentingnya waktu yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa datang, dan melatih daya kritis siswa untuk memahami fakta-fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan (sejarah). Pendidikan sejarah juga bertujuan agar siswa memperoleh kemampuan untuk berpikir historis dan memahami sejarah. Melalui pendidikan sejarah, diharapkan siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.

Pembelajaran sejarah sangat penting untuk diajarkan di sekolah-sekolah. Fungsi utama pendidikan sejarah adalah mengembangkan kesadaran nasional sebagai sumber daya mental dalam proses pembangunan kepribadian nasional beserta identitasnya. Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 menyatakan pendidikan sejarah berfungsi untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun perspektif dan kesadaran dalam menemukan, memahami, menjelaskan masa kini, dan masa yang akan datang, serta jati diri bangsa di tengah-tengah perubahan dunia. Dalam pengajaran sejarah di SMA / MA fungsi keilmuan sejarah lebih ditekankan tanpa menghilangkan fungsi praktis. Keberadaan Situs kota Cina tidak akan bisa dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran apabila guru tidak memiliki langkah-langkah atau cara-cara tertentu dalam penggunaannya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumendokumen yang didapatkan di lapangan, dalam rangka menggunakan Situs Kota Cina sebagai sumber pembelajaran di MA Tahfizhil Qur'an, guru terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan pembuatan perangkat mengajar mulai dari Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP. Menurut guru sejarah di MA Tahfizhil Qur'an n perencanaan pembelajaran itu sangat penting bagi seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar di kelas dan seorang guru wajib memiliki perencanaan pembelajaran.

Tanpa perencanaan yang matang, materi yang akan kita sampaikan tidak runut. Kalau sudah ada perencanaan yang tersusun maka akan lebih mudah dan hanya tinggal menyampaikan sesuai alur yang sudah di buat dalam perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Untuk guru tersebut biasanya membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan di ajarkan ke peserta didik, seperti

pembahasan mengenai Situs Kota Cina biasanya di masukan dalam materi hindu-budha di karenakan situs kota cina merupakan kota perdagangan dan penyebaran agama yang di lakukan oleh pedagang yang berasal dari hindia, sri langka, dan dinasti song dari cina. Lebih lanjut guru sejarah MA Tahfizhil Qur'an menjelaskan bahwa, perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (Prota), dan Program Semester (Promes). Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan dan membuat sendiri semua perangkat perencanaan pembelajaran tersebut untuk disesuaikan dengan karakteristik siswa, keadaan sekolah, dan kurikulum yang dipakai. Selain itu, program tahunan dan program semester tidak kalah pentingnya dalam menunjang perangkat pembelajaran karena kedua perangkat ini akan memudahkan guru dalam memanajemen waktu pembelajaran. Guru akan mudah menyusun jadwal untuk melakukan pembelajaran, evaluasi maupun kegiatankegiatan lain yang dibutuhkan selama proses pembelajaran. Guru MA Tahfizhil Qur'an sudah membuat RPP, perangkat silabus, program tahunan, dan program semester di awal semester dan awal tahun ajaran baru, itu dikarenakan adanya system MGMP dalam membuat perangkat pembelajaran. Dimana guru-guru mata pelajaran yang sama akan melakukan musyawarah mata pelajaran untuk saling bertukar informasi tentang pembelajaran. Guru menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. Pemanfaatan Situs Kota Cina sebagai sumber pembelajaran ini untuk memudahkan siswa dalam memahami jenis Sejarah Lokal dan jenis sejarah kebudayaan dengan memberikan contoh yang konkret yang ada di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan (Ishaq, 2007) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dalam bentuk menghubungkan materi dalam buku-buku teks sejarah dengan lingkungan sekitar siswa dan penuh makna, sehingga dapat memberikan kontribusi penyelesaian masalah sekarang.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pemanfaatan situs kota cina sangat relevan dengan pembelajaran sejarah terutama di Kota Medan yang memiliki banyak benda-benda peninggalan sejarah. Untuk mendukung proses pembelajaran sejarah guru merancang desain pembelajaran yang diintegrasikan dengan materi pembelajaran sejarah Hindu Buddha, kehidupan masyarakat dan situs-situs peninggalannya. Pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan situs kota cina memberikan pengaruh yang positif terhadap pengetahuan, perilaku dan kreatifitas siswa. Selain memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap sejarah perkembangan Hindhu Buddha di pulau Sumatera, keadaan masyarakat dan situs-situs peninggalan kota cina secara kritis, siswa juga mampu mengimplemetasikan nilai-nilai yang terdapat pada materi sejarah Hindhu Buddha yaitu sikap toleransi, tolong-menolong, berbaik sangka terhadap masyarakat dari etnis maupun kepercayaan yang berbeda serta sikap cinta tanah air.

Memori Simamora I, A Sihaloho Sipriana, Susantri Pakpahan E, Winner Sitorus K :  
Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Madrasah Aliyah  
Tahfizhil Qur'an

#### DAFTAR PUSTAKA

- Darma, A., & Joebagio, H. (2018). Application of multicultural outing class method in  
man 2 model medan. *International Journal of Multicultural and Multireligious  
Understanding*, 5(4), 288–297.
- Ishaq, I. (2007). *Pembelajaran sejarah pada satuan pendidikan*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*.
- Nababan, S. A., Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai  
Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial &  
Humaniora*, 1(04), 49–55.
- Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). *Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran  
Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur ' an*. 20–24.
- Purnawibowo, S., & Koestoro, L. P. (2016). Analisis Stakeholders dalam Pengelolaan  
Sumber Daya Arkeologi di Kota Cina, Medan. *Amerta*, 34(1), 65–80.
- Sutopo, H. B. (2006). Penelitian kualitatif: Dasar teori dan terapannya dalam penelitian.  
*Surakarta: Universitas Sebelas Maret*.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
27 September 2022	28 September 2022	30 September 2022	Ya